



Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industrial

Yohanes Kevin Lukna* , Aqilah Miranda, Edya Nashwa Septika, Sabrina Rizky Amalia, An Suci Azzahra

Universitas Pembangunan Panca budi, Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Populasi penelitian ini meliputi 66 perusahaan, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 23. Hasil menyatakan secara parsial leverage berpengaruh secara negatif, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh. Dan secara simultan leverage dan likuiditas mempunyai pengaruh.

Kata kunci: Leverage, Likuiditas, Kebijakan Deviden

Abstract

This study examines the effect of social media input intensity and engagement rate on ROA. The population in this study was 46 banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Based on the purposive sampling method results, 16 banks were the research samples for 2021 to 2023. Data on social media input intensity and engagement rate were obtained from the results of Instagram data scraping in Apify for 16 banks that were the research samples. In contrast, ROA data was obtained from bank financial reports. Based on the results of multiple regression tests using SPSS 23, social media input intensity and engagement rate did not positively affect ROA.

Keywords: Leverage, Liquidity, Dividend Policy

Histori Artikel:

Diterima 01 Oktober 2024; Direvisi 03 November 2024; Disetujui 21 November 2024; Dipublikasi 25 November 2024.

***Penulis Korespondensi:**

yohaneslukna5@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art21>

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia berkembang pesat. Penghimpunan dana di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat 24% hingga menggapai 276,5 triliun rupiah yang melebihi sasaran awal OJK sebesar 217 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya (www.bisnis.com). Perusahaan harus mempertahankan usahanya dengan meningkatkan daya saing agar dapat menguasai pasar global sekaligus memperoleh keuntungan (*sustainable competitive growth*) karena persaingan ketat dan transformasi bisnis yang pesat terjadi di industri dan tingkat lokal.

Laba ditahan atau laba yang disimpan dan yang dihasilkan melalui penerbitan saham investasi adalah sumber dana internal yang dapat membantu perusahaan berkembang. Perusahaan yang berkinerja baik memperoleh keuntungan yang tinggi, dan ketika investor menginvestasikan uangnya harga saham perusahaan tersebut akan naik. Investor mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi, termasuk meningkatkan nilai uang mereka, sumber pendapatan, dan kebebasan keuangan. Indonesia memiliki produk investasi populer yang berubah dengan cepat dan memiliki volatilitas tinggi, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), deposito, money market, real estate, reksa dana obligasi, reksa dana. Investor harus memperoleh wawasan tentang jenis sarana investasi yang menawarkan pengembalian tinggi ketika perusahaan menginvestasikan modalnya dan mempertimbangkan faktor harga saham sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya.

Variabel seperti rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio likuiditas adalah faktor-faktor yang sering menarik perhatian investor, dan laporan keuangan perusahaan adalah sarana untuk mengetahui kinerja bisnis. Secara teori, penurunan harga saham dipengaruhi oleh penurunan variabel seperti CR, QR, dan peningkatan variabel DAR dan DER. Keuntungan yang meningkat atas pemakaian aset dan ekuitas dapat meningkatkan permintaan dividen dari investor dan meningkatkan permintaan untuk saham perusahaan. Ada kesimpulan bahwa semakin rendah nilai rasio current dan quick, semakin kurang kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, dan semakin tidak likuidnya perusahaan. Sebaliknya, jika variabel DAR dan DER meningkat, harga saham akan turun. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya DAR suatu perusahaan maka tingkat bunga atas utangnya juga meningkat yang berarti tingkat keuntungannya menurun. Untuk dapat menghasilkan keuntungan, suatu perusahaan harus memiliki sumber dana internal untuk mendorong kebijakan devidennya. Setelah utang perusahaan dikurangi, investor yang memiliki saham pada perusahaan memiliki hak atas pendapatan dan aset perusahaan.

Kebijakan dividen tidak hanya mempengaruhi pemegang saham sehubungan dengan pembagian keuntungan dan mempengaruhi nilai pasar saham, tetapi juga mencerminkan keputusan manajemen dalam pembagian keuntungan kepada investor dan mengevaluasi serta menunjukkan kesehatan finansial suatu perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Leverage

Ketika bisnis menggunakan leverage, mereka dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu meningkatkan kekayaan pemilik, dengan memakai harta atau modal yang terkait dengan biaya jangka panjang, seperti utang dan saham eksklusif. Menurut Brigham dan Houston dalam Azzahra (2019) kebijakan didalam menggunakan hutang melibatkan adanya suatu pertukaran antara resiko dan pengembalian. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. "Leverage operasi dan keuangan adalah dua jenis leverage yang berbeda. Biaya besar yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis disebut leverage operasi" kata Brigham dan Houston dalam Novianti dan Budystuti (2022). Ini dapat digambarkan sebagai komparasi tingkat perubahan laba sebelum bunga dan pajak dan tingkat perubahan penjualan atau tingkat leverage operasi (DOL).

Bramaputra dkk (2022) mengatakan “Leverage merupakan perimbangan penggunaan utang dengan modal Sendiri dalam suatu perusahaan”. “Leverage juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk Penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”. Dessriadi dkk (2022).

Menurut Moeliadji dalam khotimah dan Nurhayati (2020), “leverage keuangan digunakan untuk mencerminkan hubungan antara laba dan beban bunga tetap. Jika leverage keuangan tinggi, yaitu bunga menyumbang sebagian besar dari laba sebelum bunga, maka perubahan kecil dalam laba operasi memiliki dampak yang besar terhadap pengembalian kepada pemegang saham.” Menurut Kasmir dalam Srimayanti (2021) “manfaat dan tujuan leverage, yaitu memahami kewajiban perusahaan kepada kreditor, mengukur hubungan antara modal dan aktiva, mengukur seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan, mengevaluasi bagaimana utang mempengaruhi manajemen aset, menghitung berapa banyak rupiah per modal yang digunakan untuk menjamin utang tetap”. Risna & Putra (2021) menyatakan “Rasio leverage adalah ratio untuk menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang”. “rasio leverage ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka panjang maupun jangka pendek” Vernetta & Ekadjaja (2022).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ratio yang menghitung jumlah liabilitas suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitasnya sendiri. DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komposisi total liabilitas melebihi ekuitas, dan beban perusahaan terhadap kreditor semakin meningkat, menunjukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan sangat tergantung pada pihak luar. Kasmir dalam Sari dkk (2021), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Seluruh utang, termasuk utang lancar, dibandingkan dengan seluruh ekuitas untuk menentukan rasio ini, dan rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak hutang digunakan untuk memanfaatkan ekuitas”.

Likuiditas

Menurut Vernetta & Ekadjaja (2022) “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancarnya”. Dan likuiditas menurut oleh Riyanto dalam Eviani (2015) “adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang yang harus dibayarnya, meskipun kewajiban yang dimaksud hanya bersifat sementara”. Salah satu aspek penting dalam memastikan kesuksesan suatu perusahaan adalah tingkat likuiditasnya. Seberapa besar risiko yang akan ditanggung perusahaan juga ditentukan oleh seberapa banyak dana dan resources yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

“Rasio likuiditas menurut Rhamadan (2021) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek”. sedangkan menurut Zaman, M. B. (2021). “rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek”. Rasio likuiditas menunjukkan korelasi antara aset lancar dengan kewajiban lancar, suatu organisasi. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Oleh karena itu, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek ketika sudah saatnya dibayar, jika likuiditas meningkat, investor akan lebih percaya pada ekspektasi pembayaran dividen tunai.

Kebijakan Deviden

Pembagian laba atau kebijakan dividen ialah salah satu aspek strategis yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Pembahasan mengenai keputusan perusahaan untuk memberikan dividen kepada investornya pada akhir tahun atau menyisihkannya sebagai laba ditahan yang dapat digunakan sebagai modal untuk investasi di masa depan. Menurut Atmaja dalam Rivandi dan Indriati (2022), “perusahaan harus membuat keputusan tentang apakah laba yang dihasilkan pada akhir tahun akan disalurkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dialokasikan kembali untuk meningkatkan modal guna membiayai investasi di masa depan”. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya terkait langsung dengan pendapatan saham, tetapi juga dengan visi jangka panjang perusahaan dalam menciptakan nilai bagi semua stakeholders.

Brigham dan Gapenski dalam Dessriadi dkk (2022) menyampaikan bahwa “keputusan dividen haruslah direncanakan dengan hati-hati agar dapat memaksimalkan harga saham saat ini dan di masa depan”. Mereka menegaskan bahwa kebijakan dividen merupakan elemen penting dalam strategi keuangan perusahaan, karena dapat mempengaruhi citra dan reputasi perusahaan di mata investor. Ini sering digunakan oleh pemodal sebagai petunjuk bahwa kinerja perusahaan baik atau buruk, karena kebijakan dividen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Kepentingan investor yang menginginkan dividen dan kepentingan perusahaan untuk mempertahankan laba bertentangan dengan kebijakan dividen perusahaan.

Untuk evaluasi efektivitas kebijakan dividen, Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai indikator penting. Dividend Payout Ratio (Rasio pembayaran dividen) adalah rasio dividen terhadap keuntungan pemegang saham biasa. Semakin tinggi nilai DPR maka semakin banyak dividen yang diberikan kepada pemilik saham. DPR adalah rasio yang menunjukkan proporsi laba bersih yang diberikan kepada pemilik saham melalui pembayaran dividen. Semakin tinggi nilai DPR suatu perusahaan, semakin besar persentase laba bersih yang dialokasikan untuk membayar dividen. Meskipun hal ini dapat meningkatkan kesempatan bagi investor mendapatkan imbalan langsung atas investasi mereka, namun juga membutuhkan pertimbangan tentang apakah alokasi modal tersebut cukup untuk menciptakan funds tambahan guna mendukung strategi bisnis masa depan. Dengan demikian, kebijakan dividen harus dirancang secara holistik agar menciptakan harmoni antara kepuasan pemilik saham dengan peluang perkembangan bisnis.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Deviden

Menurut hasil penelitian dari Madyoningrum (2019) dikatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Leverage adalah penggunaan pinjaman atau hutang dari pihak lain yang kemudian digunakan untuk membiayai atau meningkatkan skala kegiatan operasional atau tingkat keuangan perusahaan. Leverage dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki modal yang tinggi tetapi ingin mengembangkan skala operasional atau tingkat keuangannya, sehingga perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk dapat berkembang. Tentunya leverage berkaitan dengan hutang atau pinjaman sehingga uang yang didapatkan dan digunakan oleh perusahaan harus dikembalikan atau dilunasi, hal ini tentunya harus dapat dikendalikan dengan baik dan bijak untuk memastikan bahwa perusahaan tidak jatuh kedalam jebakan hutang, dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang awalnya sehingga perusahaan meminjam dari pihak yang lain untuk melunasi hutang awalnya. Oleh karena itu, diharapkan leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden dimana tingkat leverage yang terlalu tinggi memiliki arti bahwa jumlah hutang melebihi jumlah aset atau ekuitas perusahaan yang menunjukkan ketidakstabilan keuangan perusahaan karena hutangnya tidak dapat ditutupi oleh aset atau modal perusahaan. Hal ini tentunya akan memiliki efek yang negatif kepada

kebijakan deviden karena laba yang diterima perusahaan akan diprioritaskan untuk melunasi hutang atau pinjamannya sehingga kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden tentunya akan mengecil ataupun tidak ada. Maka hipotesisnya adalah:

H₁: Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

Menurut hasil penelitian dari Aryani dan Fitria (2020) dikatakan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Likuiditas mengacu pada kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutangnya yang bersifat lancar dengan memanfaatkan aset lancarnya (termasuk kas, persediaan, dan lain-lain). Likuiditas menilai apakah perusahaan mampu mengubah hartanya menjadi aset yang likuid seperti kas untuk digunakan dalam rangka memenuhi kewajiban perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya dengan baik sehingga memiliki likuiditas yang baik akan memiliki kestabilan finansial karena perusahaan dapat mengatasi kebutuhannya yang mendadak atau mendesak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik tidak akan memiliki masalah ketika membagikan devidennya, karena perusahaan tidak harus memprioritaskan sebagian besar atau seluruh laba yang dimiliki untuk melunasi hutangnya melainkan untuk membayar deviden. Sehingga diharapkan bahwa likuiditas perusahaan yang baik tentunya akan memiliki dampak positif terhadap kebijakan devidennya. Maka hipotesisnya adalah:

H₂: Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan deviden.

Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

Menurut hasil penelitian dari Sari dan Sudjarni (2015) leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden secara simultan. Leverage diartikan sebagai rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan aset atau modal perusahaan, tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dibandingkan dengan aset dan modalnya. Hal ini tentunya memiliki sisi positif dan negatifnya, hal positifnya yaitu perusahaan dapat mengembangkan skala perusahaan dengan modal yang kecil melalui hutang atau pinjaman. Tetapi negatifnya perusahaan yang terlalu banyak dibiayai oleh hutang akan memiliki keuangan yang tidak stabil karena perusahaan harus dapat berjalan dengan lancar untuk memastikan bahwa hutang yang dimiliki dapat dibayar kembali. Likuiditas adalah ratio perbandingan antara hutang lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas menunjukkan apakah perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang stabil karena perusahaan selalu memiliki aset lancar yang dapat dicairkan ketika dibutuhkan, hal ini membuat perusahaan tidak perlu khawatir mengenai hutangnya dan dapat menggunakan laba yang diterima untuk membayar deviden kepada investornya. Berdasarkan penjelasan atas leverage dan likuiditas yang sudah dilakukan diharapkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Maka hipotesisnya adalah:

H₃: Leverage dan Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

METODE

Jenis Penelitian

Digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dalam penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang berwujud angka beserta perhitungan dan analisis statistik untuk menjawab sebuah masalah atau hipotesis dalam sebuah penelitian. Pendekatan kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas kepada variabel terikatnya baik secara

parsial ataupun secara simultan. Dalam penelitian dicari pengaruh antara variabel bebas yaitu *Leverage* dengan indikator *DER* dan *Likuiditas* dengan indikator *CASHR* terhadap variabel terikat yaitu *Kebijakan Deviden* dengan indikator *DPR*. Data penelitian berasal dari financial report tahunan perusahaan sektor industrial yang sudah go public di tahun 2019-2023, yang diambil dari website IDX.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari 66 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan penggunaan metode *purposive sampling* untuk memastikan bahwa data yang didapatkan relevan dengan penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel data yang memenuhi kriteria atau persyaratan yang ditetapkan. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel:

1. Perusahaan sektor industrial yang tertera di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.
2. Perusahaan memiliki tanggal pencatatan sebelum tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan telah menyusun financial report tahunan yang lengkap selama tahun 2019-2023.
4. Perusahaan selalu mendapatkan laba selama tahun 2019-2023.
5. Perusahaan membagikan deviden secara terus-menerus selama tahun 2019-2023.

Terdapat 56 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel, dengan rincian; 22 perusahaan memiliki tanggal pencatatan di atas tahun 2019; 9 perusahaan tidak mendistribusikan financial report tahunan yang lengkap dari tahun 2019-2023; 19 perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2019-2023; 6 perusahaan tidak membagikan devidennya secara lengkap selama periode 2019-2023; dan 3 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel dikarenakan nilai ekstrim yang menyebabkan outlier data. Sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria yang ditentukan dan dijadikan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah sampel data sebanyak 35 data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis melalui software olah data yaitu SPSS versi 23.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian terdapat dua variabel independen yaitu *leverage (debt to asset ratio)* dan *likuiditas (cash ratio)*, dan satu variabel dependen yaitu *kebijakan deviden (dividend payout ratio)*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat

Kebijakan deviden merupakan pertimbangan perusahaan dalam membagikan laba yang didapatkan kepada investor perusahaan baik dalam bentuk deviden kas atau saham. Ataupun untuk menahan laba tersebut untuk diinvestasikan Kembali untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan deviden diukur dengan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}$$

Variabel Bebas

Leverage merupakan ratio yang membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah aset atau modal. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas suatu perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas adalah ukuran yang menghitung kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya. *Cash Ratio* (CASHR) adalah ratio yang membandingkan hutang lancar perusahaan dengan kas dan setara kas perusahaan. Likuiditas diukur dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Memiliki tujuan untuk mengestimasi sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Persamaan regresi penelitian ini sebagai adalah:

$$\text{DPR} = a + b_1\text{DER} + b_2\text{CASHR} + e$$

Rincian :

DPR = Dividend Payout Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

CASHR = Cash Ratio

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan data variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi secara normal. Digunakan uji kolmogorov smirnov untuk menguji normalitas, asumsi uji K-S terpenuhi jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21631218
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.076
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pada tabel diatas memperlihatkan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0.098. Nilai 0.098 ini lebih tinggi dari kriteria nilai signifikan 0.05. Maka diketahui data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa kemungkinan adanya keterkaitan antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variable inflation factor dan Tolerance, asumsi uji multikolinearitas terpenuhi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

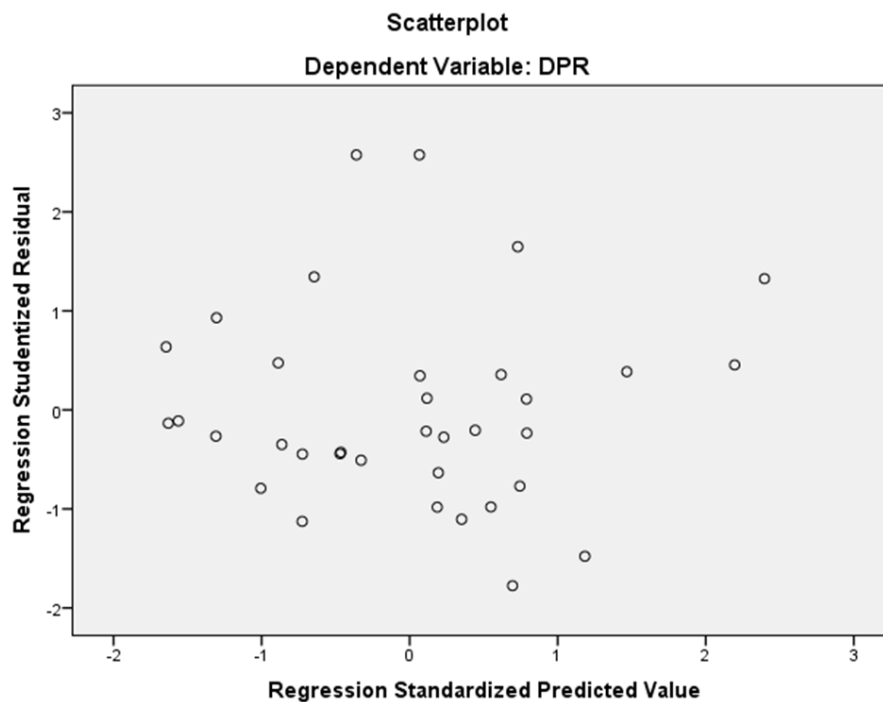
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	.975	1.025
1 CASHR	.975	1.025

a. Dependent Variable: DPR

Hasil pada tabel menampilkan tolerance dan VIF untuk kedua variabel mempunyai nilai yang sama yaitu 0.975 sebagai nilai tolerance dan 1.025 sebagai nilai VIF. Karena nilai tolerance melebihi 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka diketahui data tidak memiliki multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa kemungkinan adanya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan scatterplot, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi jika data tersebar secara acak atau tidak teratur dan data tidak berkumpul di suatu bagian ataupun membentuk sebuah pola.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil scatterplot menampilkan persebaran data berada di atas dan dibawah nol. Data juga tersebar secara acak dan data tidak berkumpul di suatu bagian scatterplot dan tidak menyerupai pola apapun. Sehingga diketahui data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mendeteksi apakah terdapat keterkaitan antara residual pada sebuah periode ke periode lainnya dalam model regresi. Uji durbin watson dilakukan untuk memeriksa autokorelasi, asumsi uji autokorelasi terpenuhi jika $dU < d < 4-dU$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.142	.22297	1.829

a. Predictors: (Constant), CASHR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Hasil Durbin-Watson menunjukkan nilai $d = 1.829$ dengan n sebesar 35 dan k sebanyak 2 maka didapatkan dL sebanyak 1.343 dan dU sebanyak 1.5838 serta nilai $4-dL = 2.657$ dan $4-dU = 2.4162$. Berdasarkan nilai tersebut didapatkan $dU < d < 4-dU$ atau $1.5838 < 1.829 < 2.4162$. Sehingga diketahui data tidak memiliki autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.842	.154	
DER	-.632	.230	-.443
CASHR	-.068	.111	-.099

a. Dependent Variable: DPR

Sehingga persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,842 + -0,632 X_1 (\text{DER}) + -0,068 X_2 (\text{CASHR}) + e$$

- $a = 0,842$ adalah nilai variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel bebas bernilai nol.
- $X_1 = -0,632$ adalah nilai DER yang memiliki pengaruh negatif artinya jika variabel DER naik sebanyak satu unit maka DPR akan turun sebanyak 0,632 dengan perkiraan variabel bebas lainnya memiliki nilai nol.
- $X_2 = -0,068$ adalah nilai variabel CASHR yang memiliki pengaruh negatif yang artinya jika variabel CASHR mengalami kenaikan satu unit maka DPR akan turun sebanyak 0,068 dengan perkiraan variabel independen lainnya memiliki nilai nol.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji parsial memverifikasi hubungan atau keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat secara individu. Asumsi uji parsial terpenuhi jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.842	.154		5.479	.000
DER	-.632	.230	-.443	-2.753	.010
CASHR	-.068	.111	-.099	-.615	.543

a. Dependent Variable: DPR

Hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai $t_{hitung} -2,753$ dengan nilai t_{tabel} ($df = 35-2-1 = 32$ dan $\alpha = 5\%$) 2,03693. nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} $-2,753 < -2,0369$ dan nilai signifikan $0,010 < 0,05$. Maka diketahui DER berpengaruh terhadap DPR, H_1 diterima.

Hasil dari tabel diatas juga menunjukkan nilai $t_{hitung} = -0,615$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,03693$. nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} $-0,615 > -2,0369$ dan nilai signifikan $0,543 > 0,05$. Maka diketahui CASHR tidak berpengaruh terhadap DPR, H2 ditolak.

Uji Simultan

Uji simultan memverifikasi hubungan atau keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan. Asumsi uji simultan terpenuhi jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.379	2	.189	3.807	.033 ^b
Residual	1.591	32	.050		
Total	1.969	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CASHR, DER

Hasil simultan menunjukkan nilai $f_{hitung} = 3,807$ dengan nilai f_{tabel} ($df_1 = 35 - 2 = 33$ dan $df_2 = 2$) $3,28$ maka nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $3,807 > 3,28$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Maka diketahui DER dan CASHR berpengaruh terhadap DPR, maka, H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya dalam model regresi. Nilai R^2 berada diantara nol dan satu, secara sederhana, model memprediksi semakin akurat apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.142	.22297

a. Predictors: (Constant), CASHR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Hasil menunjukkan nilai R^2 sebanyak 0,192 yang berarti secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebanyak 0,192 atau 19,2%. Dan sisanya 80,8% ($100\% - 19,2\%$) dijabarkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Deviden

Dari pengujian diketahui adanya pengaruh signifikan dan negatif antara leverage dengan kebijakan deviden yang dilihat dari $t_{hitung} = -2,753 < -2,0369$ dan nilai signifikan $0,033$. Hal ini menunjukkan tingkat leverage yang terlalu tinggi memiliki dampak negatif terhadap kebijakan deviden perusahaan, investor menginvestasikan dana mereka kedalam perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan investasi tersebut dalam bentuk deviden. Tetapi leverage yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tidak memprioritaskan pembagian deviden kepada investor karena perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan laba untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Sehingga semakin mengecil kemungkinan terjadinya pembagian deviden ketika perusahaan sedang memiliki kewajiban yang banyak, hal ini secara jelas bertentangan dengan ekspektasi para investor perusahaan yang ingin mendapatkan deviden. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Putri dan Susetyo (2020) dan Jayanti dkk (2021) yang mengutarakan leverage memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan

deviden. Namun, bertentangan dengan penelitian Putri dkk (2020) dan Prasetyo dkk (2021) yang mengutarakan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan penelitian Mnune dan Purbawangsa (2019) yang mengutarakan leverage mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari pengujian diketahui tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dengan kebijakan dividen yang dilihat dari nilai $t_{hitung} -0,615 > -2,0369$ dan nilai signifikan $0,543$. Hasil ini menyatakan likuiditas perusahaan tidak memiliki peran krusial dalam mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membagikan devidennya, tingkat likuiditas yang tinggi tidak menimbulkan peningkatan pada kebijakan dividen. Kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancarnya tidak berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan dapat membagikan devidennya. Dan kebijakan dividen lebih dipengaruhi oleh laba atau penghasilan karena jumlah laba berkaitan langsung dengan jumlah dividen yang akan dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Kristiawan dan Sapari (2023) dan Lamsah dan Amrullah (2024) yang mengutarakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Fitria (2020) dan Yudha dkk (2024) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Dari pengujian diketahui adanya pengaruh signifikan antara leverage dan likuiditas secara bersamaan dengan kebijakan dividen yang dilihat dari nilai $f_{hitung} 3,807 > 3,28$. dan nilai signifikan $0,033$. Dengan nilai R^2 sebesar $0,192$ maka leverage dan likuiditas berpengaruh sebanyak $19,2\%$ dengan sisanya sebesar $80,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan leverage dan likuiditas dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengeluarkan devidennya, tetapi berdasarkan R^2 diketahui bahwa pengaruh yang dimiliki hanya sedikit dengan sebagian besar lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain. Hasil penelitian searah dengan penelitian Prawira dkk (2014) dan Permana dan Hidayati (2016) yang mengutarakan leverage dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen secara simultan.

SIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Pengujian atas variabel leverage terhadap kebijakan dividen menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} -2,753 < -2,0369$ dan nilai signifikan $0,033$. Hasil ini memiliki arti tingkat leverage yang tinggi akan memiliki efek negatif terhadap dividen perusahaan karena laba perusahaan diprioritaskan untuk membayar kewajiban perusahaan.
2. Pengujian atas variabel likuiditas terhadap kebijakan dividen menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} -0,615 > -2,0369$ dan nilai signifikan $0,543$. Hasil ini menunjukkan likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan devidennya melainkan dividen lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Pengujian atas variabel leverage dan likuiditas menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari nilai $f_{hitung} 3,807 > 3,28$ dan nilai signifikansi $0,033$. Dengan nilai R^2 sebesar $19,2\%$. Hasil ini menunjukkan secara bersamaan leverage dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan mengeluarkan devidennya, tetapi dilihat dari nilai koefisien determinasi pengaruh yang dimiliki hanyalah sedikit.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian hanya memiliki jumlah sampel data yang sedikit sebanyak 7 perusahaan, sehingga penelitian ini masih belum dapat menjelaskan atau menggambarkan pengaruh antara leverage dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara luas
2. Penelitian hanya menggunakan 2 variabel untuk mencari pengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga penelitian ini masih kurang dalam mencari semua variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen
3. Jangka waktu pengumpulan data penelitian hanya selama 5 tahun, sehingga penelitian masih belum menggambarkan pengaruh leverage dan likuiditas terhadap kebijakan dividen secara konkrit dalam periode yang berkelanjutan.

Implikasi Penelitian

Terdapat beberapa implikasi yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi perusahaan untuk dapat mengurangi ketergantungannya pada hutang, karena berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hutang yang tinggi memiliki efek negatif pada kebijakan dividen.
2. Walaupun dalam pengujian tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan kebijakan dividen, tetapi perusahaan tetap disarankan untuk mempunyai harta lancar yang cukup untuk dapat menutupi hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan memiliki keuangan yang stabil yang dapat mendukung pembagian dividen bagi investornya.
3. Disarankan agar penelitian lebih lanjut mengeksplorasi variabel-variabel lain yang juga dapat memiliki efek terhadap kebijakan dividen sebuah perusahaan, sehingga penggambaran terhadap kebijakan dividen dapat lebih dipahami.
4. Disarankan juga peneliti selanjutnya mengambil lebih banyak sampel data untuk menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen secara lebih luas.
5. Disarankan juga untuk peneliti mengambil jangka waktu penelitian yang lebih lama sehingga penjelasan pengaruh terhadap kebijakan dividen dapat dilihat dengan lebih menyeluruh dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 424–439. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.901>
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195–198. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 194–202.

- Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 309–317.
- Khotimah, N., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Leverage Operasi Dan Leverage Keuangan Terhadap Laba Per Lembar Saham (Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 106–112.
- Kristiawan, E. B., & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Sektor Industrial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–22.
- Lamsah, & Amrullah, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Jasa Sektor Property , Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 210–223. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/AJIA>
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3034>
- Mnune, T. D., & Purbawangsa, I. B. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(5), 2862–2890.
- Novianti, L., & Budyastuti, T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 146–159. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2081>
- Permana, H. A. (2016). *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, G., Alawiyah, A., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 175–183. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Prawira, I. Y., AR, M. D., & NP, M. G. W. E. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7.
- Putri, P. S. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Laba Bersih, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 209–227.
- Putri, V. R., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terindex di JII Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 563–577. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.604>
- Rhamadan, A. N. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Risna, L. G., & Putra., R. A. K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i2.835>
- Rivandi, M., & Indriati, P. (2022). Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Pengukuran Dividen Payout Ratio. *Jurnal Pundi*, 6(1), 59–74. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.383>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity

- Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(10), 3346–3374.
- Srimayanti, D. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Putera Batam.
- Vernetta, & Ekadjaja, A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16690>
- Yudha, I. P. A. W. K., Arizona, I. P. E., & Pradnyawati, S. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kesempatan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 336–352.
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132. <https://doi.org/10.7777/jiemar>